

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Diabetes Mellitus (DM) adalah penyakit kronis yang ditandai oleh peningkatan kadar glukosa dalam darah akibat ketidakmampuan tubuh untuk memproduksi insulin atau ketidakmampuan tubuh untuk menggunakan insulin secara efektif (Dwivedi & Pandey, 2020). DM sering disebut sebagai "Induk Penyakit" karena dapat memicu berbagai kondisi lainnya, seperti hipertensi, stroke, gagal ginjal, kebutaan, dan amputasi kaki. Satu dari dua orang dengan diabetes belum menyadari bahwa mereka mengidap penyakit ini. Apabila DM tidak dikelola dengan baik dan penderita tidak melakukan pemeriksaan rutin, maka komplikasi yang berbahaya bagi kesehatan dapat terjadi (Rif'at et al., 2023).

Dukungan keluarga mencakup sikap dan tindakan keluarga dalam menerima anggotanya. Dukungan ini dapat meningkatkan rasa percaya diri pada penderita diabetes dan memotivasi mereka dalam menghadapi berbagai masalah. Dukungan keluarga merupakan faktor kunci yang membantu individu mengatasi masalah, dan dukungan yang diberikan kepada pasien dapat membantu proses penyembuhan. Kepatuhan pada pasien diabetes mellitus adalah perilaku individu yang mematuhi saran dari tenaga kesehatan, seperti menerapkan gaya hidup sehat, menjalani diet yang tepat, mengonsumsi obat secara teratur, dan rutin melakukan pemeriksaan. Terdapat korelasi

positif antara dukungan keluarga dengan kepatuhan pengobatan, yang menunjukkan bahwa semakin besar dukungan keluarga, semakin tinggi kepatuhan pasien diabetes mellitus terhadap pengobatan. Oleh karena itu, dukungan keluarga sangat penting dalam meningkatkan kepatuhan pengobatan pasien. (Aninditya, 2019).

Penderita diabetes membutuhkan perawatan yang terstruktur dan teratur, yang diberikan oleh tenaga medis. Perawatan ini dapat diperbaiki pada tingkat layanan primer melalui intervensi seperti pengobatan, konseling kesehatan dan gaya hidup, serta pendidikan tentang penyakit dengan tindak lanjut yang konsisten dan tepat (Nurdin, 2021). Salah satu faktor yang berhubungan dengan kepatuhan terhadap terapi adalah dukungan keluarga, karena dukungan ini memberikan kontribusi yang signifikan dan berperan sebagai penguat yang sangat mempengaruhi kepatuhan pasien diabetes terhadap pengobatan. Hubungan antara dukungan keluarga dan kepatuhan terhadap pengobatan menunjukkan korelasi positif sedang, yang berarti semakin besar dukungan keluarga, semakin tinggi pula tingkat kepatuhan penderita diabetes dalam menjalani pengobatan (Priharsiwi & Kurniawati, 2021).

Menurut (WHO, 2022), Sebanyak 415 juta orang dewasa mengidap diabetes mellitus, meningkat empat kali lipat dari 108 juta orang pada tahun 1980-an. Diperkirakan pada tahun 2040, jumlah penderita diabetes akan bertambah menjadi 642 juta orang. Hampir 80% dari penderita diabetes berasal dari negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah.

International Diabetes Federation (IDF, 2021) melaporkan bahwa jumlah penderita Diabetes di seluruh dunia pada tahun 2021 mencapai 540 juta jiwa. 10,5% populasi orang dewasa sampai dengan lansia (20-79 tahun) menderita diabetes mellitus. IDF memperkirakan akan terjadi lonjakan pada tahun 2045 sebesar 46% artinya 783 juta dewasa/lansia akan hidup dengan diabetes. IDF juga melaporkan bahwa Indonesia berada di posisi ke-5 sebagai negara dengan jumlah penderita Diabetes tertinggi dengan jumlah penderita 19,47 juta orang dengan prevalensi diabetes sebesar 10,6%. Data Riset Kesehatan Daerah (Riskesdas,2018) mencatat bahwa prevalensi penderita diabetes provinsi Jawa Timur berada di urutan ke-5 se-Indonesia (Riskesdas, 2018). Di Jawa Timur penderita DM yang terdiagnosis sebesar 2,1% dengan jumlah perkiraan penderita sebanyak 605.974 orang dan jumlah orang yang tidak mengalami diabetes tetapi satu bulan terakhir mengalami gejala diabetes sebanyak 0,4% atau sebanyak 115.424 orang (Aninditya, 2019).

Berdasarkan data dari UPTD Puskesmas Modopuro terdapat program pengendali untuk masyarakat Wilayah kerja UPTD Puskemas Modopuro. Pada tahun 2022 terdapat 748 pasien dengan DM yang tersebar di beberapa desa. Hal ini menjadi fokus pemantauan dan evaluasi program di UPTD Puskesmas Modopuro. Kemudian dengan adanya evaluasi dan pemantauan program pengendali DM tersebut angka pasien DM pada tahun 2023 turun menjadi 489. Penanggung jawab program pengendali DM mengatakan presentase keberhasilan program dari tahun 2022 ke 2023 adalah 100%.

Kurangnya dukungan dari keluarga dapat menyebabkan strategi koping yang tidak efektif, yang pada akhirnya berpengaruh negatif terhadap kepatuhan penderita diabetes dalam menjalani kontrol rutin. Beberapa faktor yang berkontribusi terhadap ketidakpatuhan penderita diabetes meliputi faktor demografis (seperti status ekonomi yang rendah, tingkat pendidikan yang kurang, dan latar belakang etnis), faktor psikologis, dukungan sosial yang minim, kualitas tenaga kesehatan dan sistem pelayanan kesehatan, serta karakteristik penyakit dan pengobatannya (Arini et al., 2022). Penelitian yang dilakukan oleh (Bangun et al., 2020), menunjukkan bahwa dukungan keluarga adalah salah satu faktor yang sangat penting dalam kepatuhan terapi, karena dukungan ini tidak hanya memberikan kontribusi yang berarti tetapi juga berfungsi sebagai penguat yang signifikan dalam mempengaruhi kepatuhan pengobatan pada penderita diabetes. Oleh karena itu, memperkuat dukungan keluarga menjadi salah satu langkah penting untuk meningkatkan kepatuhan pasien terhadap pengobatan dan perawatan yang diperlukan.

Dukungan keluarga memiliki peran penting dalam menentukan fungsi psikososial dan cara individu mengatasi masalah. Ketika dukungan keluarga tidak memadai, individu cenderung mengembangkan koping yang negatif, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi kepatuhan penderita diabetes dalam mengikuti kontrol rutin. Empat faktor utama yang mempengaruhi tingkat kepatuhan adalah faktor demografi, kondisi penyakit, program terapi, dan faktor psikososial. Faktor demografi meliputi usia, jenis kelamin, status ekonomi, dan tingkat Pendidikan (Hertiana et al., 2021).

Kepatuhan penderita diabetes mellitus (DM) dalam menjalani kontrol kesehatan, memantau kadar gula darah, berolahraga secara teratur, serta merencanakan pola makan yang sesuai dengan kebutuhan kalori harian, sangat penting untuk mencegah atau mengurangi risiko komplikasi, terutama komplikasi kronis. Pengelolaan pengobatan DM harus dilakukan secara berkelanjutan sepanjang hidup, yang seringkali menyebabkan kejenuhan dan ketidakpatuhan pada penatalaksanaan. Namun, penderita diabetes dapat mencapai kualitas hidup yang lebih baik jika mereka mampu mengelola diabetes dengan efektif (Yanti Silaban, 2022).

Keluarga memiliki peran krusial dalam mencapai kepatuhan dan keberhasilan pengobatan pada penderita diabetes mellitus (DM). Karena keluarga adalah pihak terdekat yang dapat berperan aktif dalam dukungan kesehatan, pendekatan berbasis keluarga menjadi fokus utama dalam mengelola penyakit DM (Siregar & Siregar, 2022). Mengingat pentingnya dukungan keluarga dalam proses pengobatan, perawat juga dapat berperan sebagai penyedia layanan dengan melakukan evaluasi untuk memahami sumber dukungan keluarga serta mengidentifikasi hambatan yang mungkin muncul. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan terhadap kontrol rutin pada penderita diabetes. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang bagaimana dukungan keluarga dapat meningkatkan kepatuhan pengobatan dan, pada akhirnya, memperbaiki hasil kesehatan pasien serta membantu mereka beradaptasi dengan perubahan gaya hidup yang diperlukan.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut “Adakah Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Melakukan Kontrol Rutin Pada Penderita Diabetes Melitus di UPTD Puskesmas Modopuro”.

## 1.3 Tujuan Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan melakukan kontrol rutin pada penderita DM dan mengetahui adanya hubungan Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Melakukan Kontrol Rutin Pada Penderita Diabetes Melitus di Puskesmas Modopuro.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi dukungan keluarga pada penderita diabetes melitus di Puskesmas Modopuro.
2. Mengidentifikasi kepatuhan melakukan kontrol rutin pada penderita diabetes melitus di Puskesmas Modopuro.
3. Menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan melakukan kontrol rutin pada penderita diabetes melitus di Puskesmas Modopuro.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

#### **1. Bagi Responden**

Diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan tentang pentingnya dukungan keluarga dengan melakukan kepatuhan kontrol rutin bagi penderita diabetes melitus di UPTD Puskesmas Modopuro.

#### **2. Bagi Institusi**

Hasil penelitian ini sebagai tambahan wawasan/literatur pustaka, sehingga dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan bagi pembaca khususnya untuk bidang keperawatan tentang Hubungan Dukungan Keluarga dengan Melakukan Kontrol Rutin Pada Penderita Diabetes Melitus di UPTD Puskesmas Modopuro.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

#### **1. Bagi Tempat Penelitian**

Sebagai bahan masukan bagi UPTD Puskesmas Modopuro untuk dapat memberikan informasi dalam mengembangkan program tetap penatalaksanaan pasien diabetes yang melibatkan keluarga.

#### **2. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti yang akan melakukan penelitian dengan topik yang sama.

## **BAB 2**

### **TINJAUAN TEORI**

#### **2.1 Konsep DM**

##### **2.1.1 Pengertian DM**

Diabetes Mellitus (DM) adalah gangguan metabolik yang disebabkan oleh masalah dalam produksi atau penggunaan insulin, atau keduanya. Kondisi kronis ini ditandai oleh tingginya kadar glukosa dalam darah karena tubuh tidak mampu memproduksi insulin secara memadai atau tidak dapat menggunakan insulin dengan efisien (Association, 2023). DM merupakan penyakit jangka panjang yang berpotensi membahayakan kesehatan dan dapat berakibat fatal. Risiko terjadinya DM dapat meningkat karena faktor-faktor seperti gaya hidup tidak sehat dan kecenderungan genetik (Elsayed et al., 2023). Diagnosis diabetes mellitus biasanya dilakukan jika kadar gula darah puasa  $\geq 126$  mg/dl, kadar gula darah sewaktu  $\geq 200$  mg/dl, atau kadar gula darah 2 jam setelah makan  $\geq 200$  mg/dl. Gejala umum meliputi rasa haus yang berlebihan, rasa lapar yang terus-menerus, buang air kecil yang meningkat, dan penurunan berat badan (ElSayed et al., 2023). Penyakit ini disebabkan oleh gangguan metabolik yang mengakibatkan kadar gula darah yang tinggi, sering kali terkait dengan penurunan sekresi atau sensitivitas insulin, yang berfungsi untuk mengatur kadar gula dalam darah (Lestari & Zulkarnain, 2021).